

KOPING MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGIKUTI PRAKTIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Reni Puspitasari¹, Nimsi Melati¹

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Program Studi Ilmu Keperawatan

e-mail: ¹reni@stikesbethesda.ac.id, ²nimsi@stikesbethesda.ac.id

Abstract

Nursing students need to practice in the hospital to train their practice skills. Practice during a pandemic is a challenge because students are at high risk of being infected with Covid-19. This study aims to look at the coping of nursing students in following practice in the hospital during Covid-19 pandemic. This qualitative descriptive research was conducted on 6 participants with purposive sampling method. The criteria for inclusion were nursing students who follow nursing practice during the pandemic, have DASS values above average or below average. The results of this study obtained eight coping: finding out additional information, praying, bed rest, managing finances, using Personal protective equipment (PPE), motivation, not using public facilities, and staying up crying. Providing PPE is very helpful for practical students, lecturer have an important role in paying attention to the psychological condition of students. The support of family and friends greatly motivates students to practice during the pandemic.

Keywords: pandemic, covid-19, coping, nurse

Abstrak

Mahasiswa keperawatan melakukan praktik di rumah sakit untuk melatih kemampuan praktik mereka. Pembelajaran daring yang dilakukan selama ini menimbulkan stressor tersendiri bagi mahasiswa jika harus melakukan praktik langsung. Praktik di masa pandemic merupakan tantangan tersendiri karena mahasiswa beresiko tinggi tertular Covid-19. Mahasiswa menggunakan coping untuk mengatasi stressor. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran coping dari mahasiswa keperawatan dalam mengikuti praktik di rumah sakit dalam masa pandemi covid-19. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan pada 6 partisipan dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah mahasiswa keperawatan yang mengikuti praktik keperawatan selama masa pandemi dan memiliki nilai DASS diatas rata-rata, dan mahasiswa yang dibawah rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan delapan coping yang dibentuk oleh Mahasiswa yaitu, mencari tahu informasi tambahan, berdoa, istirahat-tidur, mengatur finansial, memakai alat pelindung diri (APD), meningkatkan motivasi, tidak memanfaatkan fasilitas umum, dan tidak tidur larut atau menangis. Pemberian APD sangat membantu mahasiswa praktik. Pembimbing juga harus berperan aktif untuk memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa. Dukungan keluarga dan teman sangat membantu memotivasi mahasiswa praktik di masa pandemi.

Kata Kunci: pandemic, covid-19, coping, keperawatan

Latar Belakang

Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan China dan telah terjadi sampai tanggal 28 Juli 2021 (WHO, 2021). Pendemi covid-19 ini berimbang dibanyak sektor karena penduduk harus tetap tinggal dirumah untuk mencegah penyebaran covid-19. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi adalah sektor pendidikan. Pelajar dan mahasiswa mulai belajar di rumah sehingga modifikasi

pembelajaran pun dilakukan guna kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan cara *online* atau daring-pun menjadi pilihan di masa pandemi. Namun demikian, tidak semua kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara daring, salah satunya adalah praktik keperawatan.

Mahasiswa program studi keperawatan harus mencapai kompetensi keperawatan yaitu secara teori maupun praktik. Pembelajaran teori dapat dilakukan secara daring namun untuk praktik keperawatan tentunya tidak dapat sepenuhnya daring. Praktik

dilapangan sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan ketrampilan pada mahasiswa.

Penelitian Christianto et al., (2021) menunjukkan bahwa perkuliahan daring menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. Disisi lain, terdapat kekhawatiran yang dirasakan oleh para mahasiswa keperawatan jika harus terjun langsung ke rumah sakit untuk praktik. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa keperawatan adalah kecemasan sedang (Erna, 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian Hasanah et al., (2020) yang menunjukkan bahwa 21,1% mahasiswa mengalami depresi ringan, 17% mahasiswa mengalami depresi sedang dan 3,4% mengalami depresi berat. Koping digunakan oleh setiap orang untuk mengatasi sebuah ancaman. Koping dapat berupa negatif dan juga positif (Puspitasari & Cleofas, 2021) atau destruktif dan konstruktif. Koping destruktif tentunya akan berdampak negatif sehingga perlu dilakukan penanganan atau pencegahan.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pada mahasiswa keperawatan di Yogyakarta dengan purposive sampling. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada tujuh partisipan sampai data yang didapat mengalami pengulangan atau saturasi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik selama masa pandemi covid-19. Mahasiswa keperawatan yang mengikuti praktik dengan nilai *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) diatas rata-rata dan dibawah rata-rata. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa menolak menjadi partisipan.

In dept interview dilakukan pada tujuh partisipan pada bulan Oktober 2021. Hasil interview ditranskrip dan dianalisa menggunakan metode *thematic analysis*.

Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dengan nomor No.179/KEPK.02.01/XI/2021 dari KEPK STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan delapan tema dari 6 partisipan yang diwawancara.

Mencari Tahu Informasi Tambahan

Dalam menghadapi praktik selama pandemi, partisipan berusaha mencari informasi tambahan untuk mendukung praktik. Pencarian informasi ini dilakukan secara mandiri, bertanya kepada teman dan atau senior serta mencari sumber informasi di internet.

“..... saya harus belajar lebih supaya saya bisa lebih dari mereka” (P1)

“.... kemudian berusaha sempat searching searching nggak gitu ya..” (P5)

“...minta tolong kalau nggak temen yang ngajak senior dengannya terus gimana sih caranya kalau kalau menghadapi pasien” (P4)

Berdoa

Mahasiswa keperawatan yang praktik juga berdoa dalam menghadapi praktik selama pandemi. Berdoa dilakukan beberapa kali dalam satu hari.

“... Yang jelas berdoa bu, saya itu berdoa harus...” (P1)

“....setiap hari itu dua kali malam pagi di sekitaran dua kali gitu ya berdoa terkait dengan masalah masalah gitu ya....” (P5)

Istirahat-Tidur

Partisipan menyatakan bahwa tidur dapat membantu mereka menjadi lebih rileks dalam menghadapi praktik. Tidur yang dilakukan mahasiswa merupakan tidur singkat.

“...jadi ya sudah mending ada waktu luang istirahat dulu lah 5 menit 10 menit pakai tidur. Nanti kan pasti lama-lama juga lebih rileks terus...” (P1)

Mengatur Keuangan

Partisipan diharuskan untuk mengatur finansial atau keuangan mereka guna menunjang praktik mereka. Dimasa pandemi banyak yang harus dipersiapkan seperti alat pelindung diri (APD). Partisipan bahkan bisa meminjam uang kepada teman lain untuk dapat membeli APD.

“Ketika saya meminjam uang sama dia dan dia mengirimkan saya uang terus saya membeli persyaratan yang di dibutuhkan untuk praktik seperti sarung tangan” (P5)

“ ... waktu dinas pernah (menangis) ibu, kata-kata yang keluar dari perawat itu untuk membuat saya nangis.. tetapi menangisnya di belakang ...” (P6)

Memakai Alat Pelindung Diri (APD)

Mahasiswa yang praktik selama pandemi juga menggunakan APD guna melindungi diri mereka agar tidak tertular penyakit.

“....Kita juga udah menaati protokol kesehatan (dengan menggunakan APD)....” (P3)

Motivasi

Partisipan menerima motivasi baik dari teman, keluarga atau memberikan motivasi pada diri sendiri. Motivasi tersebut sangat beragam, seperti ingin segera menyelesaikan perkuliahan.

“Pertamanya Bu Saya ingin cepat selesai begitu lalu karena teringat pesan dari orangtua cepat selesai begitu keinginan itu cepat selesai kemudian ingin pulang” (P2)

“yang kayak atasi untuk rasa takutnya itu ya jangan gelisa, aku harus bisa, pasti bener kok, harus percaya diri itu jangan sampai kayak... kita ke depan Pasien itu kita ragu-ragu...” (P3)

Tidak Memanfaatkan fasilitas umum

Selamat masa pandemi ini mahasiswa tidak banyak menggunakan fasilitas umum yang ada seperti perpustakaan dikarenakan mereka lebih senang melakukan searching di platform google.

“... kalau untuk mendukung itu seperti apa Google scholar atau tempat Cari jurnal yang lain” (P6)

Tidur Larut dan Menangis

Partisipan harus begadang atau tidur larut untuk dapat menyelesaikan tugas. Tidak jarang mereka menangis untuk dapat meluapkan perasaan mereka ketika praktik selama pandemi.

“terus pusing gitu kan jadi saya bisa berada di sini Nah di situ Ya seperti biasa saya berdoa lagi terus begadang lembur”

“(Pernah nangis) tidak selesai terus ibu-ibunya itu minta harus tuh. saya juga kan besok pagi itu sudah harus kumpul Nah terus saya itu (nangis)” (P5)

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa coping mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktik selama pandemi ini adalah dengan mencari informasi baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain, berdoa, istirahat tidur, mengatur keuangan, memakai alat pelindung diri, motivasi, tidak menggunakan fasilitas umum, tidur larut dan menangis.

Mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktik selama pandemi ini berusaha mencari informasi guna menunjang kemampuan mereka dalam praktik keperawatan. Pencarian infromasi dapat dilakukan secara mandiri seperti mempelajari modul, *searching* di *platform* google dan juga membaca kembali materi yang telah diberikan. Partisipan juga melakukan pencarian informasi dengan cara bertanya kepada teman sebaya terkait dengan tindakan praktik yang dilakukan. Para partisipan berusaha untuk bertanya dan mengikuti para senior mereka di rumah sakit dalam melakukan tindakan keperawatan. Dalam situasi pandemic, peran pembimbing sangat lah penting dalam menambah kompetensi (Ulenaers et al., 2021). Mahasiswa keperawatan mengakses informasi dan komunikasi untuk pembelajaran mereka (Honey, 2018). Beberapa partisipan menyatakan tidak percaya diri dalam menjalani praktik, dikarenakan sebelumnya mereka belajar secara daring sehingga mahasiswa harus berusaha lebih keras untuk mencari informasi tambahan.

Partisipan berdoa dalam menghadapi masalah mereka selama praktik di masa pandemi. Mereka berdoa sebagai *coping* stress (Jennings et al., 2018). Partisipan memiliki kebiasaan berdoa dua kali dalam sehari. Selain berdoa mereka juga melakukan istirahat dan tidur. Hal ini dilakukan guna mengembalikan tenaga mereka dan menyegarkan badan mereka ketika bangun. Tidur yang dilakukan oleh partisipan kebanyakan adalah tidak lama, dan hanya beberapa menit saja.

Manajemen keuangan juga dilakukan oleh partisipan dengan berhemat atau tidak membeli kebutuhan yang tidak diperlukan. Partisipan juga melakukan peminjaman uang guna membeli alat pelindung diri yang mendukung praktik di rumah sakit. Alat pelindung diri ini digunakan oleh para partisipan selama praktik untuk melindungi diri agar tidak

tertular oleh penyakit. Kekurangan APD berhubungan erat dengan tingginya angka kecemasan (Savitsky et al., 2020) sehingga peminjaman uang untuk pemenuhan APD mau tidak mau harus dilakukan.

Motivasi menjadi salah satu hal yang dibutuhkan oleh partisipan baik dari orang lain ataupun diri sendiri. Partisipan memotivasi diri sendiri untuk tetap bersemangat dan mengatakan pada diri sendiri “aku bisa”. Hal ini dapat menjadi penyemangat partisipan dalam menjalani praktik. Tidak hanya motivasi oleh diri sendiri, partisipan juga menerima motivasi dari keluarga dan juga teman. Motivasi itu dapat berupa *sharing* lewat video call atau bercerita mengenai kegiatan praktik hari ini. Hasil studi ini juga mendukung temuan bahwa mahasiswa keperawatan membutuhkan untuk didengar, dipersiapkan, dan didukung (Ulenaers et al., 2021).

Selain hal tersebut diatas, ada beberapa *coping* yang dilakukan seperti tidak memanfaatkan fasilitas buku di perpustakaan. Sebelum pandemic, partisipan datang ke perpustakaan untuk meminjam buku tetapi saat pandemi mereka hanya bisa meminjam buku secara terbatas. Koping negatif lainnya adalah partisipan begadang atau tidur larut untuk menyelesaikan tugas mereka. Kekurangan istirahat dapat memberikan dampak yang negatif bagi kondisi fisik maupun mental. Saat kondisi terus menekan partisipan, mereka akan menangis untuk meluapkan emosi mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan gambaran coping mahasiswa dalam menjalani praktik dimasa pandemi. Mahasiswa keperawatan mempunyai coping positif dan juga negatif. Coping positif mahasiswa yaitu mereka mencari informasi untuk keperluan praktik, berdoa kepada Tuhan, istirahat yang cukup, mengatur keuangan, menggunakan motivasi dari orang lain. Adapun coping negatif yaitu, mahasiswa tidak dapat memanfaatkan fasilitas umum dengan maksimal, lebih sering begadang dan juga menangis.

Dukungan pemberian APD kepada mahasiswa dapat membantu berjalannya praktik di masa pandemi, mengingat harga APD yang cukup tinggi saat ini. Pembimbing klinik berperan dengan tetap memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa seperti tanda-tanda kecemasan, rasa tidak percaya diri dengan cara memberi motivasi, petunjuk atau arahan yang jelas, pemberian tugas melihat kondisi mahasiswa. Mahasiswa yang belajar melalui daring

tentunya memiliki beberapa kekurangan seperti pengetahuan praktik didapatkan banyak dari video daripada praktik langsung dengan pasien. Dukungan keluarga dan teman sangat bermakna untuk mahasiswa. Dukungan yang dapat diberikan seperti meluangkan waktu mendengarkan cerita dari mahasiswa yang sedang praktik, memotivasi mahasiswa untuk tidak menyerah dan tetap bersemangat, memberikan dukungan finansial untuk membeli peralatan APD, memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa demi mendukung kesuksesan praktik, dan berdoa bersama.

Acknowledgement

Terima kasih kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu memfasilitasi terselesaiannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2021). Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67–82. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Erna, F. (2020). *Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 1–6.
- Hasanah, U., Fitri, N. L., Supardi, S., & PH, L. (2020). Depression Among College Students Due to the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 421. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.421-424>
- Honey, M. (2018). Undergraduate student nurses' use of information and communication technology in their education. *Studies in Health Technology and Informatics*, 250, 37–40. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-872-3-37>
- Jennings, R. A., Henderson, C. S. ., Erla, M. A. ., Abraham, S. ., & Gillum, D. (2018). *Grief and Negative Coping*. Project Innovation. <https://whatsyourgrief.com/grief-and-negative-coping/>
- Puspitasari, R., & Cleofas, J. V. (2021). Coping with HIV Stigma Among People Living With HIV

In Yogyakarta, Indonesia: A Mixed-Methods Approach. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 6(6).
<https://doi.org/10.24990/injec.v6i1.311>

Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46, 102809.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>

Ulenaers, D., Grosemans, J., Schrooten, W., & Bergs, J. (2021). Clinical placement experience of nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 99, 104746.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104746>

WHO. (2021). *Situation by Region, Country, Territory & Area*.
<https://covid19.who.int/table?tableChartType=heat>